

# PROCEEDING INTERNATIONAL SEMINAR THE HUMAN DEVELOPMENT IV

**Monday,**  
March 26, 2018

Mall Pekanbaru, Riau,  
Indonesia

Organized by



UIN SUSKA RIAU



Publishing by



Taman Karya Publishing

*PROCEEDING*  
INTERNATIONAL SEMINAR  
**THE HUMAN DEVELOPMENT IV**

Monday, March 26, 2018  
Mall Pekanbaru, Riau, Indonesia

*Organized by*



**Proceeding**  
**INTERNATIONAL SEMINAR**  
**"THE HUMAN DEVELOPMENT IV"**

**ISSN: 2621-721X**

**Advisor**

Dr. Mohd. Yusuf Daeng M, SH, M.Hum

**Editor in Chief**

Zulkarnaini, M.Si

**Board of Editor**

Dr. Wan Norhayati binti Wan Othman

Dr. Husni Thamrin, M.Si

Dr. Nyoto, M.Si

Mashuri, MA

**Reviewer**

Prof. Dr. Iyas Husti, M.Si, *Indonesia*

Prof. Datin Dr. Mohd Taib bin Haji Dora, *Malaysia*

Prof. Suwardi Muhamad Samin, *Indonesia*

Dr. Abdul Mutalib, *Malaysia*

Dr. Febri Yuliani, *Indonesia*

**Publisher:**

Taman Karya Publishing

**Address of publisher:**

Jl. Tuah Karya Ujung Perum Puri Alam Pemail I Blok C 12

Kota Pekanbaru, Phone (0761) 7875794

**First Publish, May 2018**

All rights reserved

Do not reproduce this paper in the form and

In any way without the written permission of the publisher

## PREFACE

Praise the presence of Allah SWT for the blessing and grace of this proceeding can be arranged well and on time. This Proceeding are ideas and results of research from various circles who become participants in international seminar entitled "*The Human Development IV*" organized by Pascasarjana UIN Suska Riau in collaboration with Riau Lawyer Club (RLC) and Kolej Universiti Islam Melaka (KUIM) Malaysia.

Those ideas are basically a contribution from various components of society ranging from academics, practitioners, bureaucrats and others in order to address contextual and contemporary issues related to the development human. Overall this proceeding contains 12 articles which are divided into 3 sub themes: justice law, economic, technology and innovation, social culture, and sustainable development.

In the preparation of this proceeding is certainly not free from sharing the shortcomings, therefore all forms of advice, corrections and inserts will be accepted openly. Finally, hopefully this international conference and proceedings can provide benefits as much as possible for the province of Riau in particular and for Indonesia in general.

Pekanbaru, Mei 2018

**Editor**

## TABLE OF CONTENT

<b>PREFACE</b>	iii
<b>TABLE OF CONTENT</b>	iv
<b>KEYNOTE SPEAKER</b>	
TECHNOLOGY AND INNOVATION IN WATER RESOURCES MANAGEMENT AND DEVELOPMENT IN MALAYSIA <i>Rahmah Eljithri, Mazlin Bin Mokhtar &amp; Mohd Ekhwan Toriman</i>	1
PARADIGMA <i>ECO-RELIGIO-CULTURE</i> SOLUSI DALAM MENYELAMATKAN KRISIS PERADABAN <i>Husni Thamrin &amp; Ilyas Husti</i>	7
<b>INVITED SPEAKERS</b>	
INOVASI DAN REGULASI <i>TRANSFER OF TECHNOLOGY</i> (TOT) BIDANG PERTAHANAN MENUJU KEMANDIRIAN BANGSA <i>Mhd Halkis, Sutrimo &amp; Yoedi Swastanto</i>	25
SOCIAL CONTROL OF BEGGARS AND HOMELESS PEOPLE IN PEKANBARU: STUDY ON IMPLEMENTATION OF LOCAL REGULATION ON SOCIAL ORDER <i>Nyoto, Tri Wahyuni Lestari &amp; Ahmad Safri</i>	33
FENOMENA <i>CYBER CRIME</i> DI INDONESIA: TANTANGAN DAN SOLUSI PENANGANANNYA <i>Mohd. Yusuf Daeng</i>	37
FOREST DEGRADATION IN INDONESIA: CAUSE FACTORS, ENVIRONMENTAL IMPACT, AND RECOVERY EFFORT <i>Zulkarnaini</i>	45
RAJA HAJI FISABILILLAH PELOPOR BANGSAWAN SOSIO-EKONOMI ISLAM MELAYU BUGIS NUSANTARA <i>Norashikin Salleh</i>	51
STUDI TENTANG SUMBER-SUMBER HUKUM ADAT MELAYU SERUMPUN <i>Suwardi</i>	57
FUNGSI DAN MITOS UPACARA ADAT TUMPANG NEGERI DI KABUPATEN LANDAK KALIMANTAN BARAT <i>Lisyawati Nurcahyani</i>	73
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL <i>TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK</i> KARANGAN PROF. DR. BUYA HAMKA <i>Muslim Musir &amp; Farah Prilia Arif</i>	85
THE IMPLEMENTATION OF THE OBJECT OF THE TEMPLE ESTUARY TURTLE TOURISM TO THE WORLD DESTINATIONS <i>Afrinaldy Rustam</i>	93
IMPLEMENTATION OF PROTECTION AND THE PEATLAND ECOSYSTEM MANAGEMENT THROUGH THE PEATLAND RESTORATION <i>Febri Yuliani</i>	97

# THE IMPLEMENTATION OF THE OBJECT OF THE TEMPLE ESTUARY TURTLE TOURISM TO THE WORLD DESTINATIONS

Afrinaldy Rustam

*Fekonsas UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru*

## ABSTRACT

This research was conducted in the Department of Tourism and Culture and also in the area of Muara Takus Temple tourist attraction in Kampar regency. The formulation of this research is to analyze the implementation of tourism object of Muara Takus Temple as Cultural Tour in Kampar Regency and constraint faced in the implementation of tourism object of Muara Takus Temple as Cultural Tour in Kampar Regency. To see Implementation of Muara Takus Temple object based on Master Plan of Implementation of Regional Tourism Riau Province 5 (ima) the indicator that is the measure that is Economic Benefits The value of motivation, Security and Public Safety, Integration of the program, and Facilities and infrastructure. The type of research in this thesis is descriptive qualitative research type With the population of this study are the head of the department, the creative economy of tourism promotion, UPTD officers, BCPB officers, temple preservers, community leaders. Furthermore, the researchers took samples with slovin formula obtained as many as 105 respondents. Based on the research results obtained. 88.59% of the economic benefits of the respondents or 84.29% of 105 respondents said Good economic benefits The motivation value 65 respondents or 61.91% of 105 respondents said the value of motivation Good. Public safety and safety 70 respondents or 66.67% of 105 respondents said public safety and safety is not good, integration of program 59.5 respondents or 56.67% said integration program is not good, facilities and infrastructure 50 respondents or 47.62% of 105 respondents said facilities and infrastructure is not good. So it can be concluded that the implementation of Muara Takus Temple as Cultural Tour in Kampar Regency is not good. Because of insufficient resources, implementation authority is still dependent on other regions due to the absence of Balai Pemeliharaan Sagar Budaya in Kampar, and the lack of local community participation in maintaining Muara Takus Temple as cultural tourism.

**Keywords:** water resources, management, development, technology and innovation, Malaysia.

## PENDAHULUAN

Objek wisata Candi Muara Takus didirikan antara abad IV-XI oleh kerajaan Sriwijaya, namun walaupun demikian peninggalan agama Buddha ini ternyata menyimpan misteri yang belum terungkap karena ahli sejarah masih bersilang pendapat tentang kapan sebenarnya candi tersebut dibangun ada yang mengatakan sekitaran abad ke IV- VII dan ke IX. Candi Muara Takus pertama kali ditemukan pada tahun 1860 oleh seorang Arkeolog bernama Cornet D. Groot. Keunikan candi ini adalah bangunannya yang terbuat dari beberapa jenis batu yaitu batu bata, batu pasir, dan juga batu sungai. Candi ini juga dikelilingi oleh bangunan semacam pagar tembok besar sekitar 74x74 m sementara pada bagian luarnya dikelilingi oleh dinding tanah berukuran 1,5x1,5 km. ini mempunyai daya tarik tersendiri serta

Candi Muara menimbulkan kesan yang dalam bagi setiap wisatawan yang mengunjunginya. Daya tarik dari objek wisata Candi Muara Takus tersebut adalah:

- a. Terdapat komplek bangunan candi yang terdiri dari candi tua, candi bungsu, candi mahligai, dan candi palangka.
- b. Bahan bangunan candi yang tidak menggunakan bahan semen, tetapi bahan menggunakan putih telur.
- c. Pemandangan alam ini dapat dilihat dari genangan air: PLTA Koto Panjang dan hutan yang masih alami.

Sebab dinamakan Candi Muara Takus arena terletak di desa Muara Takus, objek wisata ini sekarang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar.

Untuk menjalankan kegiatan yang ada pada suatu instansi sangat diperlukan suatu bentuk struktur dari kedudukan atau jabatan yang ditempati seseorang dalam suatu instansi tersebut menjalankan dan mengembangkan instansi. Objek wisata Candi Muara Takus ini dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar.

Persentase Implementasi objek wisata Candi Muara Takus sebagai Wisata Budaya adalah 39,05 dan termasuk dalam kategori Tidak Baik. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa Implementasi objek wisata Candi Muara Takus sebagai wisata Budaya di Kabupaten Kampar kurang terlaksana dengan baik. Akan tetapi masih ada beberapa hal yang masih perlu diperhatikan oleh Pemerintah Daerah Kampar untuk berupaya dalam menjalin komunikasi yang baik antara Pihak BPCB Batu Sangkar mengenai tindak lanjut Implementasi Candi Muara Takus, kemudian komunikasi dengan masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan nilai dan budaya daerah agar dapat menarik minat pengunjung dan memberi kesejahteraan bagi masyarakat.

### KONSEP TEORI

Adapun teori yang digunakan adalah implementasi kebijakan. Dimana secara teoretik, beberapa ahli memiliki pendapat yang beraneka ragam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan. George C. Edwards mengajukan empat faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan, yaitu:

a. Komunikasi

Untuk menjamin keberhasilan implementasi kebijakan, pelaksana harus menganalisis betul apa yang harus dilakukannya berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan tersebut. Selain itu, kelompok sasaran kebijakan juga harus diinformasikan mengenai apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan. Ini penting untuk menghindari adanya resistensi dari kelompok sasaran. Dengan demikian, untuk kepentingan tersebut perlu dilakukan sosialisasi yang intensif tentang kebijakan yang dimaksud. Sosialisasi dalam hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, di antaranya melalui media cetak ataupun media elektronik.

b. Sumber daya

Tanpa sumber daya yang memadai, tentu implementasi kebijakan tidak akan berjalan secara optimal. Sumber daya sebagai pendukung implementasi kebijakan dapat terwujud sumber daya manusia yakni kompetensi implementor, dan sumber daya finansial. Sumber daya merupakan faktor penting dalam implementasi kebijakan agar kebijakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

c. Disposisi

Disposisi yang dimaksud disini adalah menyangkut watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis dan sebagainya. Disposisi yang dimiliki oleh implementor menjadi salah satu variabel penting dalam implementasi kebijakan. Apabila implementor memiliki yang baik, maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik sebagaimana yang diharapkan oleh pembuat kebijakan.

d. Struktur birokrasi

Birokrasi merupakan struktur organisasi yang bertugas untuk mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Untuk mendukung keberhasilan implementasi kebijakan diperlukan sebuah prosedur operasional yang standard (SoP). SoP diperlukan sebagai pedoman operasional bagi setiap implementor kebijakan. Selain itu, struktur organisasi birokrasi juga harus dirancang sedemikian rupa untuk menghindari prosedur yang terlalu panjang dan berbelit-belit serta tentunya untuk memudahkan pengawasan.

## METODE

Jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis nilai variabel nilai mandiri baik suatu variabel atau menghubungkan satu variabel dengan variabel yang lain. Teknik pengumpulan data terdiri dari. 1) observasi, teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung dengan objek penelitian guna mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian. 2) wawancara, yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung secara mendalam guna menganalisis permasalahan yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan dinas, bidang dan orang-orang yang terkait dengan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari rekapitulasi berdasarkan lima indikator implementasi Candi Muara Takus sebagai wisata budaya, dimana yang menyatakan sangat baik sebanyak 32, kemudian dengan jawaban baik sebanyak 236.5, lalu jawaban tidak baik sebanyak 250, dan jawaban sangat tidak baik sebanyak 6.5. Persentase implementasi objek wisata Candi Muara Takus sebagai Wisata Budaya Adalah 39.05% dan termasuk dalam kategori tidak baik. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi objek wisata Candi Muara Takus sebagai objek wisata Budaya di Kabupaten Kampar kurang terlaksana dengan baik. Akan tetapi masih ada beberapa hal yang masih perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah kabupaten untuk berupaya dalam menjalani komunikasi yang baik antara pihak BPCB Batu Sangkar mengenai tindak lanjut implementasi candi muara takus, kemudian komunikasi dengan masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan nilai dan budaya daerah agar dapat menarik minat pengunjung dan memberi kesejahteraan bagi masyarakat.

Kemitraan dalam implementasi objek wisata Candi Muara Takus sebagai icon di Kabupaten Kampar. Dalam pelaksanaan implementasi Candi Muara Takus yang kewenangannya ditangani oleh BPCB Batu sangkar dengan tugas-tugas nya yaitu

- 1) Melaksanakan pemeliharaan, pengelolaan, dan pemanfaatan cagar budaya bergerak, maupun tidak bergerak, serta tinggalan bawah permukaan air beserta situsnya termasuk yang berada di luar ruangan maupun yang tersimpan dalam ruangan.
- 2) Melaksanakan cagar budaya bergerak, maupun tidak perlindungan bergerak, serta tinggalan bawah permukaan air beserta situsnya termasuk yang berada di luar ruangan maupun yang tersimpan dalam ruangan. Melaksanakan pemugaran cagai budaya bergerak, maupun tidak bergerak,
- 3) Serta tinggalan bawah permukaan air beserta situsnya termasuk yang berada di luar ruangan maupun yang tersimpan dalam ruangan. dokumentasi cagar budaya bergerak, maupun tidak
- 4) Bergerak, serta tinggalan bawah permukaan air beserta situsnya termasuk yang berada di luar ruangan maupun yang tersimpan dalam ruangan.
- 5) Melaksanakan penyidikan cagar budaya bergerak, maupun tidak bergerak, serta tinggalan bawah permukaan air beserta situsnya termasuk yang berada di luar maupun yang tersimpan dalam ruangan. ruangan
- 6) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang cagar budaya Kemudian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Kampar berperan dalam melakukan promosi secara berkala melalui program-program yang telah dibuat untuk meningkatkan jumlah pengunjung.

Implementasi Candi Muara Takus dapat diambil sisi positif dan sisi negatif dari masalah kewenangan dalam pelaksanaannya yaitu: Sisi positif Peran BPCB Batusangkar dalam menangani implementasi Candi Muara Takus dapat membantu pemerintah daerah Kampar untuk tetap menjaga Candi Muara Takus sebagai cagar budaya yang menjadi keunggulan di daerah Kampar. BPCB



Batusangkar memberi dana bantuan untuk Implementasi Candi Muara Takus Sisi negative Pemerintah kabupaten Kampar harus ierninta izin terlebih dahulu kepada BPCB Batusangkar baik dalam masalah implementasi kawasan wisata Candi Muara Takus maupun perbaikan sarana dan prasarana Pemerintah kabupaten Kampar dan dinas Pariwisata dan Kebudayaan menjadi berpangku dengan daerah lain, disebabkan belum adanya kelembagaan sendiri yang dapat mengelola Cagar Budaya

Terobosan yang akan dilakukan oleh BPCB Batusangkar serta Pemerintah Daerah Kampar berdasarkan masterplan yang telah ada yaitu adalah

1. Pembagian zona inti, zona pengembang dan zona penyangga dalam implementasi Candi Muara Takus
2. Mewujudkan keterpaduan pelestarian dalam bentuk implementasi situs Cagar Budaya
3. Menjaga konsistensi pelestarian situs Cagar Budaya
4. Mewujudkan kajian terhadap sarana dan prasarana yang ada, eksisting tanaman sehingga bisa direkomendasikan yang perlu dipertahankan, dikamufase atau dipertahankan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, hasil rekapitulasi jawaban responden dapat disimpulkan Dahwa implementasi objek wisata candi Muara Takus sebagai wisata budaya di Kabupaten Kampar dikategorikan Tidak Baik dengan nilai persentase 39.05 karena disebabkan oleh permasalahan terkait dengan sumber daya baik anggaran dan sumber daya yang ahli dalam bidang pariwisata yang belum mencukupi, sehingga pelaksanaan implementasi candi Muara Takus menjadi belum optimal. Keberadaan Balai Pemelihara Cagar Budaya (BPCB) yang belum ada di Pemerintah Pusat untuk menangani Cagar Budaya, sehingga masih berpangku dengan badan di daerah lain. Menyebabkan setiap pelaksanaan program dan komunikasi belum berjalan dengan baik. Karena terkendala oleh letak BPCB di luar daerah Kampar. Kurangnya partisipasi masyarakat tempatan dalam ikut serta menjaga Candi Muara Takus sebagai wisata Budaya. Sehingga perlu motivasi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan Bupati Kampar agar partisipasi dapat ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damanik dkk., 2005. *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Darsoprajitno, Soewarno. 2001. *Ekologi Pariwisata Tata Laksana Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata*. Bandung: Angkasa.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kadarisman, M. 2012. *Manajemen Implementasi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nagib, Laila dkk. 2003. *Kualitas SDM Pariwisata Era OTDA dan Globalisasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sammeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Spillane, James J. 2000. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. 2013. *Dasar-dasar Kebijakan Publik: Kajian Proses dan Analisis Kebijakan*. Yogyakarta: Ombak.
- Widjaja, HAW. 2002. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Yoeti, Oka A. 2000. *Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Perca.



9 772621 721008